

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", sebuah nama yang dipilih oleh Allah SWT dengan sangat tepat. Hal ini karena sejak manusia mengenal tulisan dan membaca sekitar lima ribu tahun yang lalu, tidak ada satu pun bacaan yang mampu menandingi kesempurnaan dan kemuliaan Al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan memiliki keistimewaan luar biasa sebagai mukjizat. Kitab Suci ini bukan hanya dasar hukum, tetapi juga sumber inspirasi bagi umat Islam. Di dalamnya terkandung solusi untuk segala zaman dan tempat, menjadikannya panduan hidup yang mampu menjawab tantangan sepanjang masa (Bariyah, 2021 hal: 2).

Beberapa ulama, seperti Syeikh Muhammad Khudari Beik, Muhammad Ali As-shabuni dan Dr. Subhi As-Salih memberikan penjelasan terhadap pengertian Al-Qur'an. Syeikh Muhammad Khudari Beik menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Firman ini diturunkan untuk dipahami isinya dan disampaikan kepada umatnya secara mutawitr, serta tertulis dalam mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Menurut Muhammad Ali As-Shabuni, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak bisa ditandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril AS. Firman Allah ini ditulis sebagai mushaf dan sampai kepada kita melalui jalur mutawatir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dihitung sebagai ibadah, dengan susunan yang diawali oleh surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh surah An-Nas. Dr. Subhi As-Salih menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang menjadi mukjizat, ditulis dalam mushaf, disampaikan melalui riwayat yang mutawatir dan setiap pembacaannya bernilai ibadah (Sintara, Muid, and Harianto, 2024 hal: 1).

Al-Qur'an memiliki peran sebagai Al-Huda, yaitu petunjuk. Petunjuk ini terbagi menjadi tiga jenis, yakni petunjuk untuk seluruh manusia, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan petunjuk untuk orang-orang yang beriman. Hal ini

sesuai dengan penjelasan dalam surah Al-Baqarah ayat 185 dan surah Fussliat ayat 44, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat manusia. Fungsi kedua dari Al-Qur'an adalah sebagai Al-Furqan, yaitu pembeda antara yang benar dan yang salah, antara yang *hak* dan yang *bathil*. Melalui Al-Qur'an, kita dapat mengetahui mana yang salah dan mana benar, karena semuanya telah dijelaskan di dalamnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam yang kebenrannya diakui. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia, dengan banyak memuat kisah para nabi dan umat terdahulu, baik yang taat kepada perintah Allah SWT maupun yang ingkar. Kisah-kisah tersebut membrikan pelajaran berharga yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan. Al-Qur'an juga berperan sebagai penyembuh atau penawar bagi berbagai permasalahan. Penyakit yang dialami manusia tidak hanya sebatas penyakit fisik, tetapi juga mencakup penyakit hati, suasana batin dan yang lain-lain. Oleh karena itu, Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi solusi dan penyembuh bagi beragam masalah dan penyakit (Latifah et al, 2023 hal: 30).

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *law of attraction* (hukum tarik menarik) telah menjadi topik yang menarik perhatian masyarakat luas, terutama melalui buku-buku populer seperti *The Secret* karya Rhonda Byrne (Siska et al, 2024: 52). Konsep ini mengklaim pikiran dan perasaan seseorang memiliki kemampuan untuk menarik hal-hal serupa ke dalam hidup mereka. Keyakinan ini mengajarkan bahwa dengan fokus pada hal-hal positif, seseorang dapat mewujudkan kesuksesan, kesehatan, dan kebahagiaan. Meskipun terdengar menarik, konsep ini memunculkan banyak pertanyaan ketika dilihat dari perspektif agama, khususnya Islam.

Salah satu masalah utama dalam penerapan *law of attraction* adalah kecenderungan untuk mengesampingkan peran Tuhan sebagai pengatur kehidupan manusia. Konsep ini sering kali lebih menitikberatkan pada kekuatan pikiran manusia dan *universe* tanpa mengakui adanya campur tangan ilahi. Hal ini dapat memunculkan pemahaman yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menegaskan segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Oleh

sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an memandang konsep tersebut.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan petunjuk yang tegas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan Allah SWT, alam semesta dan usaha manusia dalam mencapai tujuan hidup. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk bertawakal setelah berusaha keras, dengan keyakinan bahwa Allah adalah pemberi rezeki dan penentu hasil akhir. Konsep ini tampaknya memiliki irisan tertentu dengan *law of attraction*, seperti pentingnya niat dan usaha, namun terdapat perbedaan mendasar yang perlu dikaji lebih dalam.

Penelitian tentang *law of attraction* dalam perspektif Al-Qur'an juga penting untuk menangkal pemahaman yang keliru di kalangan umat Islam. Di era digital, informasi tentang konsep ini tersebar luas tanpa penyaringan yang memadai, sehingga banyak individu yang mengadopsinya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Studi ini dapat membantu memberikan pandangan yang lebih seimbang dan berbasis agama kepada masyarakat.

Topik ini juga relevan dalam konteks perkembangan psikologi modern, di mana *law of attraction* sering dikaitkan dengan konsep *positive thinking*. Psikologi Islam memiliki pandangan yang unik tentang kesehatan mental, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek spiritual dan material. Meninjau konsep ini dari perspektif Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi terhadap integrasi antara ilmu psikologi dan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, kajian ini berpotensi menjawab pertanyaan mendasar tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya memandang kekuatan pikiran dan perasaan dalam mempengaruhi kehidupan. Apakah *law of attraction* sejalan dengan ajaran Islam, ataukah ia memerlukan modifikasi tertentu agar sesuai dengan nilai-nilai syariah? Menjawab pertanyaan ini penting untuk menjadi panduan yang tegas bagi umat Islam dalam mengadopsi konsep-konsep modern.

Penelitian ini juga dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan literatur Islam yang relevan dengan tantangan kontemporer. Dengan memahami *law of attraction* dari sudut pandang Al-Qur'an, umat Islam dapat memperoleh

wawasan baru yang memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran agama sekaligus membuka ruang dialog dengan konsep-konsep modern.

Pada akhirnya, kajian tentang *law of attraction* dalam perspektif Al-Qur'an memiliki nilai strategis dalam menjembatani antara ajaran Islam dan fenomena global yang sedang berkembang. Oleh karena itu, penelitian memberikan manfaat tidak hanya bagi kalangan akademis, tetapi juga bagi masyarakat umum yang mencari panduan praktis berdasarkan ajaran agama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap hal ini menarik untuk dianalisis secara mendalam berdasarkan ayat-ayat yang membahas dari tema yang dipilih. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian yaitu "***Law Of Attraction dalam Perspektif Al-Qur'an***".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun beberapa pertanyaan untuk dianalisis lebih lanjut dan dapat tercapai apa yang ingin diketahui. Maka dari itu, beberapa pertanyaanya yaitu:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an mana saja yang relevan dalam menjelaskan indikator dari *law of attraction*?
2. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an terhadap ayat-ayat tentang indikator *law of attraction*?
3. Bagaimana relevansi indikator *law of attraction* dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan *law of attraction*.
2. Untuk mengkaji penafsiran Al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan indikator *law of attraction*.
3. Untuk menganalisis relevansi indikator *law of attraction* dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an.

## D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat di berbagai sektor, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian keilmuan Islam, khususnya dalam memahami konsep *law of attraction* melalui pendekatan Al-Qur'an. Dengan menyandingkan prinsip-prinsip modern *law of attraction* dengan ajaran Islam, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang membahas integrasi antara ilmu psikologi modern dan tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk studi-studi berikutnya yang bertujuan mendalami hubungan tersebut antara konsep motivasi diri, keimanan, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia menurut perspektif Islam.

### 2. Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam menerapkan konsep *law of attraction* yang selaras dengan ajaran Islam. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pola pikir positif yang tidak hanya berlandaskan pada hukum sebab dan akibat, tetapi juga melibatkan keyakinan kepada Allah dan doa sebagai bentuk tawakal. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan edukasi bagi lembaga pendidikan Islam, motivator, atau pembimbing rohani dalam mengarahkan individu agar memanfaatkan kekuatan pikiran positif menurut petunjuk yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah memeriksa dan menganalisis sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuan dari hal ini adalah untuk menunjukkan bahwa topik yang dibahas dalam penelitian ini belum pernah ditulis sebelumnya maupun meskipun sudah ada tulisan serupa, terdapat perbedaan dalam hal pendekatan dan fokus penelitian.

Pertama, skripsi yang berjudul "Penerapan Teori Law Of Attraction Dalam Pola Asuh (Kajian Tematik Ayat-Ayat Pola Asuh)" yang ditulis oleh mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian *library research*. Tujuan

penelitian ini untuk mengatahui bagaimana penerapan teori *law of attraction* dalam pola asuh anak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Qur'an membahas aspek dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup. Salah satunya yakni dengan memberikan pendidikan yang layak bagi anak, memberi kasih sayang, mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak, bersikap adil, menerapkan pembiasaan baik karena orang tua merupakan teladan bagi anak (Churiyah, 2024).

*Kedua*, tesis yang berjudul "Hubungan Hukum Tarik Menarik (*The law of Attraction*) dengan Kebahagiaan Hidup (Analisis Konten Film Dokumenter *The Secret* Oleh Rhonda Byrne)" yang ditulis oleh mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis konten pada film dokumenter "*The Secret*". Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai hubungan antara kebahagian hidup dengan hukum tarik menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan hukum tarik menarik dan kebahagiaan saling berhubungan erat. Kebahagiaan dapat mengoptimalkan cara kerja hukum tarik menarik, sementara hukum tarik menarik memungkinkan seseorang yang belum merasa bahagia untuk menarik kebahagiaan ke dalam hidupnya. Oleh karena itu, keduanya memiliki hubungan yang saling menguatkan (Jahzi, 2021).

*Ketiga*, skripsi yang berjudul "Konsep *Law Of Attraction* dalam Perspektif Javad Nurbakhsy" yang ditulis oleh Nadia Dinillah. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif serta analisis konten sebagai metode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas mengenai konsep *law of attraction* yang dapat terwujud karena kehendak Allah SWT dan adanya proses ketertarikan antara struktur jiwa menurut perspektif Javad Nurbakhsy. Dimana proses terjadi tarik menarik terjadi pada lingkup nafs, hati dan ruh yang mengakibatkan terjadinya pola ketertarikan positif menarik positif maupun sebaliknya. Hasil pembahasan penelitian ini merupakan konsep dari hukum tarik menarik, definisi psikologi sufi, dan perspektif Javad Nurbakhsy dalam ketertarikan yang terjadi pada nafs, hati, dan ruh. Ada tarik menarik antara hati dengan nafs dan hati dengan ruh. Hukum tarik menarik ini dapat terjadi bukan semata mata karena alam semesta namun atas

kehendak Allah SWT dan proses spiritual pada setiap diri manusia yang menghasilkan perilaku sesuai dengan apa yang tertarik. Sehingga apapun yang dilakukan dipikirkan dirasakan akan terwujud melalui tahapan tahapannya (Dinillah, 2024).

*Keempat*, jurnal yang berjudul “Pengaruh Program *Law Of Attraction* Terhadap Tingkat Stres Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus” yang ditulis oleh Ni Luh Putu Arista Supadmi dkk. Penelitian ini menerapkan metode quasi eksperimental, yaitu desain penelitian tanpa proses pengacakan, tetapi dengan penetapan populasi ke dalam kelompok tertentu. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua anak berkebutuhan khusus di Yayasan Widya Guna Bali yang menjadi peserta terdiri atas 3 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Program manajemen stress yang berbasis *law of attraction* dengan memanfaatkan peran aktif *Self Help Group* melalui kegiatan seperti *scripting*, afirmasi dan visualisasi telah terbukti efektif dalam mengurangi stress serta meningkatkan solidaritas dan motivasi para orang tua dengan anak berkebutuhan khusus Yayasan Widya Guna Bali. Program ini sangat bermanfaat untuk membantu para orang tua mengelola stress, terutama karena mudah diterapkan. Pendekatan *law of attraction* juga dapat mendukung intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat stress para orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Namun, penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel yang kecil, sehingga penelitian lanjutan diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (Supadmi et al, 2023).

*Kelima*, jurnal yang berjudul “Pengaruh Konseptual *Achievement Emotion* dan Lingkungan Belajar Peserta Didik terhadap *Achievement Goal*” yang ditulis oleh Harry Theozard Fikri dkk. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data berupa survei. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman tentang emosi prestasi dan lingkungan belajar terhadap tujuan prestasi siswa di SMK PGRI Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai emosi prestasi serta lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tujuan prestasi mereka. Hal ini disebabkan oleh pentingnya tujuan prestasi sebagai faktor yang mempengaruhi

motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar serta meraih prestasi. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai pentingnya nilai tujuan prestasi (Fikri, Hendrik, and Masril, 2021).

*Keenam*, tesis yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif DN Resutari Dalam Menyampaikan Konsep *Law Of Attraction* Melalui Media YouTube” yang ditulis oleh mahasiswa Institut Pengtahuan Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa DN Resutari menerapkan 25 teknik komunikasi persuasif, yang meliputi 4 teknik asosiasi, 6 teknik integrasi, 6 teknik *reward*, 10 teknik tata letak dan 1 teknik *red herring*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa DN Resutari, sebagai pembuat konten *youtube* berhasil menyampaikan konsep *law of attraction* dengan jelas dan efektif, sehingga mudah dimengerti oleh penontonnya (Zahra, 2024).

*Ketujuh*, skripsi yang berjudul “*Law Of Attraction* Dalam Argumentasi Realisme Ilmiah Anjani Chackravarty” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini mengkaji konsep law of attraction dalam sejarah menggunakan pendekatan realisme ilmiah Anjan Chakravartty, dengan tujuan mengekplorasi potensi dalam ilmu pengetahuan modern, sera mendeskripsikan dan menganalisisnya melalui kerangka realisme ilmiah. Penelitian ini menemukan bahwa konsep law of attraction dapat dikaji melalui biologi seluler dan fisika kuantum. Argumen realisme ilmiah Anjani Chakravartty mendukung konsep ini melalui onotologi, epistemologi dan semantik. Keberhasilan ilmiah law of attraction dipahami jika teori ilmiah mampu menjelaskan pikiran manusia yang tidak teramat sebagai dari realitas alam dan ilmu pengetahuan (Febrianto, 2023).

Berdasarkan pada penelusuran terhadap sejumlah penelitian terdahulu, dapatlah dikatakan bahwa di samping ada sisi persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh penulis, juga ada sisi perbedaannya. Adapun sisi persamaannya secara umum dapat dilihat dalam hal topik utama yang dibahas, yaitu mengenai *law of attraction* serta prinsip-prinsip yang mendukungnya, termasuk bagaimana pikiran dan energi seseorang dapat memengaruhi realitas yang dialaminya. Sedangkan perbedaannya terletak dalam

hal pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, baik dari segi metode analisis, sumber data yang dijadikan rujukan, maupun fokus pembahasan yang lebih menitikberatkan pada aspek tertentu yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

#### F. Kerangka Berpikir

*Law of attraction* atau dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan dengan hukum tarik menarik ini mempunya arti jika seseorang memiliki keinginan yang kuat, maka keinginan tersebut bisa menjadi kenyataan. Hukum tarik menarik atau *law of attraction* adalah istilah yang menggambarkan kosep menarik sesuatu yang diinginkan ke dalam hidup. Banyak motivator menggunakan konsep ini dalam ajaran mereka. Salah satu contohnya adalah Walt Disney, pendiri *Wlat Disney Company*, yang pernah berkata “*if you can dream it, you can do it*”, yang dalam bahasa Indonseia berarti “jika anda bisa mempikannya, anda bisa mewujudkannya”. Pemikiran positif seseoranglah yang mempengaruhi kesuksesan. Selain Walt Disney, masih banyak tokoh terkenal lainnya yang mengaku percaya pada prinsip *law of attraction* beberapa di antaranya adalah Oprah Winfrey, Lady Gaga, dan Steve Harvey.

Berdasarkan definisnya, *law of attraction* adalah konsep yang menitikberatkan pada kekuatan pikiran dan keyakinan energi positif untuk menarik hal-hal yang diinginkan ke dalam hidup seseorang. Meski terdengar sederhana, penerapan *law of attraction* membutuhkan keyakinan yang kuat serta konsistensi dalam memvisualisasikan tujuan. Berdasarkan artikel dari sebuah sumber online terpercaya, disebutkan bahwa lebih dari 60% individu yang secara aktif mempraktikkan *law of attraction* melaporkan peningkatan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek emosional, finansial, maupun hubungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir positif dan fokus pada tujuan dapat memberikan dampak nyata dalam aktivitas sehari-hari.

Prinsip *law of attraction* berlandaskan pada konsep bahwa energi dari pikiran dan perasaan kita memiliki kekuatan untuk menarik hal-hal yang selaras dengan fokus kita. Dalam indikatornya, terdapat beberapa faktor penting yang dapat mendukung efektivitas prinsip ini. Pertama, memiliki keyakinan positif sangat

berpengaruh dalam membangun harapan dan optimise, yang pada akhirnya dapat mendatangkan pengalaman-pengalaman baik ke dalam hidup kita. Kedua, visualisasi merupakan teknik ampuh, di mana kita membayangkan diri kita telah mencapai tujuan atau impian, sehingga menumbuhkan rasa memiliki serta motivasi untuk mewujudkannya. Selain itu, rasa syukur juga berperan besar dengan menghargai hal-hal yang sudah kita miliki, kita dapat meningkatkan energi positif dan menarik lebih banyak kebaikan dalam kehidupan. Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa segala sesuatu di dalam semesta tersusun dari energi, dan dengan mengarahkan pikiran serta perasaan kita secara sadar, kita dapat memengaruhi realitas yang kita alami. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, seseorang diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang lebih memuaskan dan sesuai dengan keinginannya.

Dalam Islam, konsep *law of attraction* dapat dikaitkan dengan beberapa ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan kekuatan keyakinan, doa, dan rasa syukur. Keyakinan positif atau *husnudzon* kepada Allah di dalam Islam, dikenal sebagai *husnudzon billah* (berprasangka baik kepada Allah). Keyakinan ini berperan penting dalam kehidupan seorang Muslim. Visualisasi atau doa dan tafakur di dalam Islam, konsep visualisasi dapat dikaitkan dengan berdoa dengan penuh keyakinan, membayangkan hasil yang diinginkan dengan hati yang ikhlas, serta tafakur (merenungkan kebesaran Allah). Rasulullah SAW mengajarkan bahwa doa harus disampaikan dengan keyakinan penuh bahwa Allah akan mengabulkannya. Ketika seseorang memvisualisasikan impiannya dalam bentuk doa yang sungguh-sungguh, itu menjadi bagian dari keimanan dan usaha untuk mencapainya dengan izin Allah. Rasa Syukur di dalam Islam, syukur adalah kunci utama untuk menarik lebih banyak kebaikan dalam hidup. Rasa syukur tidak hanya berarti mengucapkan hamdalah tetapi juga diwujudkan dalam bentuk sikap, seperti menghargai nikmat yang ada, tidak mengeluh, dan terus berbuat baik. Semakin seseorang bersyukur, semakin banyak kebaikan yang Allah berikan kepadanya.

## G. Metodologi Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh penulis didalam menyusun proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka atau *library research*. Selanjutnya, informasi diperoleh secara mendalam melalui penelusuran buku, kitab, jurnal serta hasil penelitian yang telah dianalisis lebih lanjut.

### 2. Metode Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan metode di sini adalah metode teknik penelitian, dan penentuan metode disesuaikan dengan jenis penelitian, sebagai contoh yang termasuk ke dalam metode dengan jenis penelitian kualitatif adalah metode deskriptif analitis, deskriptif eksplanatoris, konten analisis, komparatif, dan lain sebagainya.

Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan studi pustaka atau *library research*. Hal ini dilakukan karena jenis penelitiannya adalah kualitatif. Metode penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan mengacu pada susunan rumusan masalah. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan *maudhu'i*, yaitu suatu metode penafsiran Al-Qur'an yang mengutamakan pengumpulan ayat-ayat dengan tema atau topik serupa, lalu mengkaji dan menganalisisnya secara mendalam dan terstruktur.

Adapun dalam pengertian lain metode *maudhu'i*, adalah pendekatan dalam kajian Al-Qur'an yang didasarkan pada tema-tema tertentu. Ada dua langkah utama dalam metode ini, yaitu:

- a. Langkah pertama adalah mengumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang membahas suatu tema tertentu serta memiliki tujuan yang serupa, meskipun ayat-ayat tersebut diturunkan pada waktu yang berbeda dan terdapat dalam berbagai surah.
- b. Langkah kedua yaitu memahami ayat-ayat dengan merujuk pada keseluruhan isi surah dalam Al-Qur'an.

### 3. Sumber Data

Sumber pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 2 bagian. Yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber utama yang digunakan untuk menganalisis masalah yang dibahas berasal dari data primer. Data ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan konsep *law of attraction* dan kitab tafsir yaitu: *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim*, *at-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj* dan *Shafwah al-Tafasir*.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber tambahan yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber utama. Data-data ini meliputi dokumen-dokumen seperti, buku-buku, jurnal, dan artikel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Proses studi pustaka dilakukan dengan cara meninjau berbagai karya tulis yang telah diterbitkan sebelumnya tentang beragam topik. Karya tulis yang ditelaah dapat berupa tulisan non-fiksi seperti makalah ilmiah, tesis, disertasi, maupun buku atau artikel non-fiksi yang tidak termasuk kategori karya ilmiah.

Pengumpulan data ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengkaji literatur, termasuk kitab-kitab tafsir, jurnal, dan artikel terkait lainnya.
- b. Membaca dan memahami konsep-konsep tentang *law of attraction* yang terdapat dalam literatur-literatur tersebut.
- c. Mengorganisasi dan menyusun konsep-konsep tersebut secara sistematis sesuai dengan kerangka penelitian yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam sistematika pembahasan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah yang akan dipilih.
- b. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema yang dipilih.
- c. Mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an terkait tema secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat yang mempunyai pengertian yang sama.

- d. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya agar penelitian ini tersusun secara teratur dan tetap sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan, penulis menyusunnya berdasarkan urutan sistematis berikut :

BAB I pendahuluan, ini mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka (landasan teori), dalam bab ini dibahas tentang pengertian *law of attraction* dan asal usul *law of attraction*.

BAB III metodologi penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, analisis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, alam bab ini membahas tentang apa yang dimaknai dengan *law of attraction*, ayat-ayat Al-Qur'an mana saja yang relevan dalam menjelaskan indikator dari *law of attraction*, dan bagaimana penerapan *law of attraction* dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

